

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan terkait Diplomasi Komersial Indonesia dalam Meningkatkan Komoditas Ekspor Kopi ke Jerman pada Periode 2017–2020, dapat disimpulkan bahwa pemerintah Indonesia telah menerapkan pendekatan diplomasi komersial secara sistematis dan berkelanjutan. Pendekatan ini dijalankan dengan memanfaatkan enam aktivitas utama yang dikemukakan oleh Narayaitu *intelligence, communication, referral, advocacy, co-ordination,* dan *logistics*. Keenam aktivitas tersebut tidak hanya dilaksanakan dengan melibatkan antara aktor negara dan non-negara.

Pelaksanaan aktivitas *intelligence* terefleksikan dalam partisipasi Indonesia pada pameran COTECA 2018 di Hamburg. Hasilnya, Indonesia berhasil membangun relasi bisnis dengan sejumlah importir terkemuka di Jerman. Hal ini menunjukkan bahwa pengumpulan dan analisis informasi pasar menjadi landasan penting dalam menentukan diplomasi yang efektif.

Pada aktivitas *communication*, Indonesia memanfaatkan ajang World of Coffee 2019 di Berlin sebagai media untuk menyampaikan narasi mengenai kualitas dan keunikan kopi nusantara. Melalui sesi *coffee cupping* dan interaksi langsung dengan pembeli, Indonesia tidak hanya mempromosikan produk, tetapi

juga membangun persepsi positif terhadap merek *specialty coffee* asal Indonesia. Pendekatan komunikasi yang bersifat *experiential* ini terbukti mampu meninggalkan kesan mendalam di benak konsumen dan calon mitra dagang Jerman. Sementara itu, aktivitas *referral* diwujudkan melalui pendirian My Bali Coffee di Nürnberg pada tahun 2020. Keberadaan kedai kopi ini berfungsi sebagai *showcase* fisik yang sekaligus menjadi sarana promosi budaya dan produk Indonesia di tengah pasar Eropa. Dengan dukungan dari KJRI Frankfurt dan jaringan diaspora, My Bali Coffee berhasil menjangkau konsumen lokal dan memperkenalkan cita rasa kopi Indonesia secara langsung, sehingga membuka peluang perluasan distribusi ke ritel modern di Jerman.

Dalam aktivitas *advocacy*, Indonesia menunjukkan komitmen dalam perlindungan kekayaan intelektual melalui perolehan pengakuan Protected Geographical Indication (PGI) untuk Kopi Gayo dari Uni Eropa pada tahun 2017. Pengakuan ini tidak hanya meningkatkan nilai ekonomis kopi Gayo di pasar internasional, tetapi juga melindunginya dari praktik pemalsuan dan penyalahgunaan merek. Proses advokasi yang melibatkan koordinasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan asosiasi produsen kopi Gayo mencerminkan keseriusan Indonesia dalam membangun daya saing berbasis keunikan geografis.

Dalam aktivitas *co-ordination* tampak jelas dalam keikutsertaan Indonesia pada pameran ANUGA 2017 di Köln. Kolaborasi yang terjalin antara Kementerian

Perdagangan, KBRI Berlin, ITPC Hamburg, serta asosiasi eksportir memungkinkan penyelenggaraan partisipasi yang terstruktur dan efektif. Koordinasi yang solid ini memfasilitasi pertemuan bisnis yang menghasilkan pencitraan produk yang baik terhadap makanan dan minuman Indonesia di kancah Eropa.

Dalam aktivitas *logistics* mendapat perhatian khusus dalam partisipasi Indonesia pada Biofach 2020, pameran produk organik terbesar di Eropa. Dukungan logistik yang terencana, mulai dari penyiapan sertifikasi organik, pengemasan, hingga pengiriman sampel, membantu produk kopi Indonesia memenuhi standar ketat pasar Jerman. Hal ini tidak hanya mendorong transaksi langsung, tetapi juga membangun reputasi Indonesia sebagai pemasok produk organik yang andal dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, diplomasi komersial Indonesia periode 2017–2020 telah memberikan dampak positif terhadap kinerja ekspor kopi ke Jerman. Meski menghadapi berbagai tantangan seperti persaingan ketat dengan produsen kopi lain, regulasi impor Uni Eropa yang ketat, serta keterbatasan produktivitas domestik, strategi yang diterapkan terbukti mampu meningkatkan volume dan nilai ekspor. Kolaborasi antara perwakilan diplomatik, lembaga promosi dagang, asosiasi industri, dan pelaku usaha menjadi kunci utama dalam menciptakan sinergi yang menghasilkan manfaat ekonomi nyata.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini menawarkan beberapa rekomendasi strategis untuk mengoptimalkan diplomasi komersial Indonesia ke depannya:

1. Meningkatkan kapasitas produksi dan mutu kopi pemerintah perlu memperkuat program pendampingan teknis bagi petani kopi, meliputi penggunaan bibit unggul, teknik budidaya berkelanjutan, serta penanganan pascapanen yang sesuai standar internasional. Peningkatan kualitas produk menjadi prasyarat utama untuk bersaing di pasar premium seperti Jerman.
2. Memperluas akses sertifikasi Internasional untuk mendorong lebih banyak produsen kopi lokal untuk memperoleh sertifikasi seperti organik, *fair trade*. Sertifikasi tidak hanya menaikkan nilai jual, tetapi juga membuka akses ke segmen pasar yang lebih spesifik di Eropa.
3. Memanfaatkan Teknologi dan Platform Digital Diplomasi komersial dapat diperkuat dengan memanfaatkan platform digital untuk, business matching, dan promosi berbasis konten.
4. Memperkuat Koordinasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan antara kementerian/lembaga pemerintah, pemerintah daerah, asosiasi, serta pelaku usaha. Pembentukan *task force* khusus untuk diplomasi kopi dapat memastikan keselarasan program dan efisiensi sumber daya.

5. Integrasi Diplomasi Budaya dan Ekonomi Promosi kopi Indonesia dengan mengutamakan aspek komoditas, menyertakan narasi budaya, kearifan lokal, dan cerita di balik setiap produk. Kolaborasi dengan seniman, influencer, dan komunitas budaya dapat memperkaya daya tarik produk Indonesia di mata konsumen Jerman.
6. Evaluasi dan Pemantauan untuk mengembangkan sistem evaluasi berkala untuk mengukur dampak langsung maupun tidak langsung dari setiap aktivitas diplomasi komersial. Data hasil evaluasi dapat menjadi bahan pembelajaran dan penyempurnaan strategi ke depan.

Dengan menerapkan saran di atas, diplomasi komersial Indonesia diharapkan tidak hanya mampu mempertahankan kinerja ekspor yang positif, tetapi juga dapat membangun fondasi yang kokoh untuk penetrasi pasar yang lebih dalam dan berkelanjutan di masa mendatang.